

STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SISWA UNTUK MENGEMUKAKAN PENDAPAT DI KELAS XI UPW SMK SWASTA BNKP DARO-DARO

Oleh :

Sesuaikan Sarumaha

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya
email: sesuaikansarumaha1989@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 16 Agustus 2025

Revisi, 27 Agustus 2025

Diterima, 14 September 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Strategi Guru,

Pendapat,,

Kemampuan Siswa.

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kendala-kendala yang dihadapi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat, (2) upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat di kelas XI UPW SMK Swasta BNKP Daro-daro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengamati atau observasi, wawancara dan hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber informan. Hasil penelitian ditemukan berbagai macam strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah Guru menggunakan metode yang bisa membuat siswa aktif bisa dengan metode tanya jawab yang memberikan pertanyaan atau pendapat kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, kemudian strategi yang mengajak siswa untuk berpikir termasuk strategi *heuristik* dan strategi lainnya yang bisa mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat, sehingga siswa dapat aktif dalam menyampaikan pendapat melalui kegiatan belajar mengajar di kelas.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Sesuaikan Sarumaha

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: sesuaikansarumaha1989@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti proses pendidikan tidak hanya semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar saja, melainkan bagaimana memperoleh pemahaman atau proses belajar yang terjadi pada siswa. Kualitas pendidikan, salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna

dalam meraih perdamaian, perubahan sosial, kebebasan, keadilan, dan juga sangat penting bagi pembangunan nasional. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan sebagai berikut : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara”.

Seorang guru harus memahami dan menepatkan diri sebagai bagian dari siswa, dengan demikian siswa merasa nyaman dan mudah menerima pembelajaran. Seorang guru minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sehingga memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya terutama dalam meningkatkan suasana belajar kondusif. Guru sebagai salah satu sumber belajar selalu berusaha memberikan cara terbaik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka guru memerlukan strategi belajar mengajar yang tepat. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadi dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motifasi bagi siswanya dalam mengajar. Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan mengemukakan pendapat serta pengetahuan siswa. Menurut Dakhi A.S, (2020:20) “guru yang memiliki kemampuan yang dapat mengembangkan kemampuan siswanya dan sebaliknya siswa akan kagum dan patuh pada pembelajaran yang diberikan oleh guru atau sekolah”. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Mengemukakan pendapat merupakan kegiatan menyampaikan ide, pikiran, perasaan baik kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. kemampuan dalam mengembangkan mengemukakan pendapat dapat diasah atau dilatih melalui bagaimana cara berbicara dalam menyampaikan pendapatnya, maupun keberanian dalam menyampaikan pendapatnya sendiri.

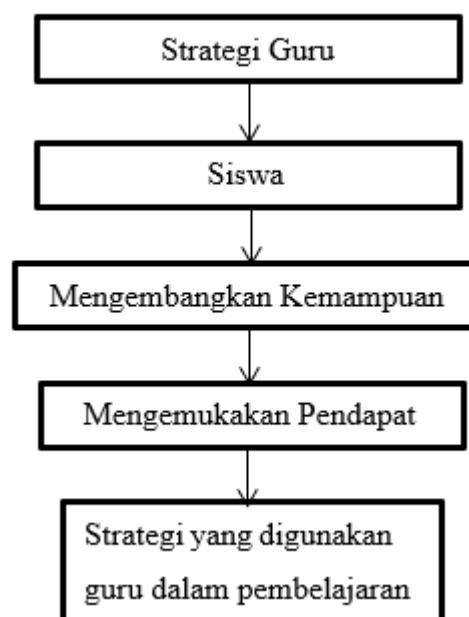
Dalam pembelajaran di SMK Swasta BNKP Daro-Daro beberapa siswa yang menganggap materi sangat membosankan dan hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengemukakan pendapat dan ada juga faktor lain yang menyebabkan hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya rasa percaya diri oleh siswa tersebut. Diperoleh laporan siswa lebih banyak menghafal dibanding berpikir kritis untuk mengemukakan pendapat, ini artinya siswa hanya menerima apa saja yang diberikan guru, tanpa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan mengemukakan pendapat siswa, siswa masih cenderung pasif dan kurang berminat dalam menyampaikan pemikiran kritisnya, kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengar, mencatat, itupun hanya sebagian siswa. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang strategi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat di

kelas xi upw smk swasta bnkp daro-daro tahun pelajaran 2023/2024.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif, menurut Zuchri Abdussamad, (2021:79). “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang almiyah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Oleh karena itu, jenis penelitian kualitatif dengan metode strategi guru merupakan langkah untuk melakukan penelitian dengan Strategi Guru Pendidikan Pancasila Dalam Mengembangkan Kemampuan Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat di Kelas XI UPW SMK Swasta BNKP Daro-Daro Kabupaten Nias Selatan T.P 2023/2024. Menurut Ajat Rukajat, (2018:10) penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih valid, jadi pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam lagi dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Informan dari Guru berjumlah 1 orang, data untuk mengetahui strategi guru di SMK Swasta BNKP Daro-Daro. Informan dari siswa berjumlah 20 orang, data mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di SMK Swasta BNKP Daro-Daro.

KERANGKA BERPIKIR



Oleh karena itu, agar data yang diperoleh menjadi akurat maka perlu mengecek keabsahan data, pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Helaluddin (2019:22) teknik triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau

pemeriksaan ulang terdiri dari triangulasi waktu, sumber dan metode atau teknik. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu, triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan saat-saat tertentu. Pada triangulasi ini, melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau dokumen di waktu atau situasi yang lain untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan masalah penelitian. Artinya peneliti memperhatikan waktu pengambilan data dari sumber data (guru mata pelajaran PPKn dan siswa kelas XI SMK Swasta BNKP Daro-Daro) sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK S. BNKP Daro-Daro merupakan sekolah yang terletak di desa Bawootalua. Kecamatan Lahusa. Kabupaten Nias Selatan. SMK Swasta BNKP Daro-Daro, dibangun pada tahun 2007 di lokasi desa Bawootalua. Saat ini SMK Swasta BNKP Daro-Daro, dipimpin oleh kepala sekolah Siduhusa Hulu, S.Pd. SMK Swasta BNKP Daro-Daro memiliki lingkungan yang cukup luas dimana terdiri dari tiga belas gedung yang sudah sah dimana setiap gedung/ruangan kelas, memiliki jumlah siswa yang berbeda-beda dalam tiap lokal.

Strategi yang dilakukan oleh guru PPKn di SMK Swasta BNKP Daro-Daro yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi yaitu: Peneliti menemukan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran yang berlangsung yaitu guru menggunakan strategi *heuristik* yang bisa membuat siswa aktif dengan kegiatan pembelajaran khususnya di mata pelajaran PPKn dengan cara *planted questions* yang memberikan pertanyaan atau pendapat kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan, kemudian mengajak siswa untuk berpikir dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat di depan kelas.

Upaya dari penelitian ini adalah guru PPKn menggunakan strategi *heuristik* dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat di kelas XI UPW SMK Swasta BNKP Daro-Daro supaya dapat memberikan motivasi bagi para siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn yang dimana dalam hal ini berdasarkan pengamatan langsung di lapangan terdapat siswa yang sangat antusias dalam mengemukakan pendapatnya terkait materi pembelajaran yang sudah dipahami di depan kelas baik dalam bentuk diskusi maupun dalam bentuk individual.

Selain itu juga, strategi *heuristik* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya secara terbuka tanpa merugikan atau dirugikan oleh orang lain yang ada disekitarnya. Dalam strategi *heuristik* ini guru juga berperan untuk mengarahkan, membimbing, sebagai fasilitator, melatih, mengevaluasi dan menciptakan

suasana bebas berfikir agar peserta didik dapat berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran sehingga siswa banyak memiliki kesempatan untuk berpikir dalam menggapai atau memecahkan suatu masalah yang terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan terdapat siswa yang sangat antusias dalam mengemukakan pendapatnya terkait materi pembelajaran yang sudah dipahami di depan kelas baik dalam bentuk diskusi maupun dalam bentuk individual.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang strategi guru PPKn dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat. Strategi guru PPKn dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat di kelas XI UPW SMK Swasta BNKP Daro-Daro, yang telah diperoleh peneliti menemukan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran, guru menggunakan strategi *heuristik* dengan tujuan membuat siswa aktif dengan memberikan pertanyaan atau pendapat kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan serta mengajak siswa untuk berpikir dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas. Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik agar siswa tersebut aktif untuk memberikan pendapat dengan cara memberikan pujian atau penguatan kepada siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya. Dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat merupakan aspek yang paling penting dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentunya tidak semua siswa aktif dalam memberikan pendapatnya, guru tentunya memberikan motivasi atau penguatan kepada peserta didik dengan menerima pendapat-pendapat siswa saat memberikan pendapatnya sehingga siswa lebih aktif lagi dalam mengemukakan pendapatnya serta meningkatkan kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Upaya dari penelitian ini yaitu guru PPKn menggunakan strategi *heuristik* dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat di kelas XI UPW SMK Swasta BNKP Daro-Daro. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan terdapat siswa yang sangat antusias dalam mengemukakan pendapatnya terkait materi pembelajaran yang sudah dipahami di depan kelas baik dalam bentuk diskusi maupun dalam bentuk individual. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti memberikan saran: 1) Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang diharapkan untuk dapat memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik, karena guru adalah sebagai provisi yang mengarahkan dan membimbing siswa secara terus menerus agar dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga

siswa dapat lebih berani dalam mengemukakan pendapat di depan kelas maupun di depan umum. 2) Pihak sekolah juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang diperlukan siswa dalam meningkatkan keaktifannya dalam kelas seperti pemenuhan media pembelajaran, sehingga siswa bisa mengembangkan kemampuannya dalam mengemukakan pendapatnya dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. 3) Dalam menghadapi siswa yang tidak mengikuti prosedur pembelajaran yang diberikan tentu disini guru harus memiliki rasa sabar dan mendekati siswa tersebut serta memberikan motivasi dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa lebih giat lagi untuk mengikuti pembelajaran dan bisa tertip dalam mengikuti prosedur pembelajaran di sekolah.

5. REFERENSI

- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Dakhi A.S. 2020. *Kiat sukses meningkatkan disiplin siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamzah. 2022. *Strategi pembelajaran guru edukatif*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Helaluddin. 2019. *Analisis data kualitatif*. Sekolah tinggi theologia jaffray
- Sitti Hermayanti. 2022. *Strategi pembelajaran*. Surabaya : Inoffast publishing
- Susanti Faipri Selegi. 2023. *Strategi pembelajaran*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka
- Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Media Press